

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah-masalah atas apa yang di teliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Sugiyono (2020:2) mendefinisikan secara umum bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sedangkan menurut Sugiyono (2020:14) penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:79) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen serta agresivitas pajak sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah data yang diambil pada laporan keuangan tahun 2016-2020 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data total aset, aset lancar dan utang lancar yang diambil dari laporan posisi keuangan.
2. Data laba bersih, laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan yang diambil dari laporan laba rugi komprehensif.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2020:79) Variabel adalah:

“... konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.”

Menurut Cresswell (2012) dalam Sugiyono (2020:80) variabel adalah:

“*variable refer to characteristic or attribute of individual or an organization that can be measured or observed and that varies among the people or organization being studied. A variable typically will vary in two or more categories or on a continuum of scores, and it can be measured.*”

Dari pengertian Cressell (2012) variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/ nominal) atau data kontinum (ordinal, interval dan ratio).

Menurut Sugiyono (2020:80) Variabel penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasional variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2020:80) definisi variabel independen adalah sebagai berikut:

“... variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *prediktor*, *stimulus* dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Brigham dan Huston (2011:4) definisi ukuran perusahaan adalah:

“... ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.”

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Menurut Indriani (2005) dalam Elia (2016) perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Total Asset}$$

2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Hery (2016:152), profitabilitas adalah:

“... rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/ atau neraca.”

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), karena dengan perhitungan ROA kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan bergitu nilai ROA yang bagus tentu menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik (Hanafi dan Halim, 2016:81-82).

Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. Likuiditas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian menurut Kasmir (2018:128) yang menyatakan:

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.”

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio*, karena dengan perhitungan *Current Ratio* kita dapat mengetahui seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2018:134).

Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2020:80) variabel dependen adalah:

“sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak. Menurut Lanis & Richardson (2012:86) menjabarkan agresivitas pajak sebagai berikut:

“agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai pengelolaan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak, baik perencanaan pajak secara legal yang mendekati area yang abu-abu (gray area) maupun kegiatan yang illegal.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Lanis dan Richardson (2012) dalam Ari Wahyu, et al (2019) menjelaskan bahwa ETR adalah proksi yang paling umum digunakan oleh peneliti atau ahli. Pengukuran proksi ETR dipandang sebagai indikator adanya aktivitas agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan apabila memiliki nilai ETR yang mendekati nol. Apabila nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah maka tingkat agresivitas pajaknya semakin tinggi. Nilai ETR rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan perusahaan lebih kecil daripada pendapatan sebelum pajak.

Agresivitas pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini sehingga pengujian hipotesis bisa dilakukan secara benar. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, profitabilitas dan agresivitas pajak yang bisa dilihat di dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Brigham dan Huston (2011:4)	Size = Total Asset Indriani (2005) dalam Elia (2016) Ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: 1. Usaha Mikro, memiliki aset maksimal 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat).	Rasio

variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	Menurut Indriani (2005) dalam Elia (2016) perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.	<p>2. Usaha Kecil, memiliki aset >50 juta - 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat).</p> <p>3. Usaha menengah, memiliki Aset >500 juta - 10M (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat)</p> <p>4. Usaha besar, memiliki aset >10M (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat).</p>	
Profitabilitas (X2)	<p>Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/ atau neraca.”</p> <p>Hery (2016:152)</p>	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100$ <p>Hery (2015: 228)</p> <p>Menurut Kasmir (2008:203) ROA perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%, berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.</p>	Rasio
Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu	$\text{Current Ratio} = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100$ <p>Kasmir (2018:134)</p> <p>Menurut Kasmir (2018:135) “Ukuran kesehatan rasio lancar</p>	Rasio

variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.</p> <p>Kasmir (2018:128)</p>	<p>(<i>current ratio</i>) memiliki standar 200% (2:1) atau 2 kali sudah dianggap baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek”</p>	
Agresivitas Pajak (X3)	<p>agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai pengelolaan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak, baik perencanaan pajak secara legal yang mendekati area yang abu-abu (gray area) maupun kegiatan yang illegal (Lanis & Richardson (2012:86).</p>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$ <p>Lanis & Richardson (2012:86)</p> <p>Menurut UU No.36 Tahun 2008 tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> - $ETR \geq 25\%$ Perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak - $ETR < 25\%$ Perusahaan melakukan agresivitas pajak. <p>Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020:</p> <ul style="list-style-type: none"> - $ETR \geq 22\%$ Perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak - $ETR < 22\%$ Perusahaan melakukan agresivitas pajak 	Rasio

Sumber: olah data penulis dan beberapa sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:145) menyatakan bahwa populasi adalah:

“... daerah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu atau yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Untuk lebih mengetahui populasi penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	AISA	Tiga Pilar ejahtera Food Tbk, PT	11/06/1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10/07/2021
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	19/12/2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09/07/1996
5	CLEO	Sariguna Primartirta Tbk, PT	05/05/2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12/02/1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	22/01/2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	08/01/2019
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	10/10/2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	22/06/2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Pt	07/10/2010
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
14	INDF	Indofood Sukses Makmur	14/07/1994
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	25/11/2019
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17/01/1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04/07/1990
18	PANI	Pratama Abadi Nua Industri Tbk, PT	18/09/2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18/10/1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT	25/11/2019

22	ROTI	Nippon Indosari Tbk, PT	28/06/2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28/11/2012
24	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08/09/1993
25	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16/12/1996
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02/07/1990
27	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
28	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990
29	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	04/07/2019
30	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05/03/1990
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17/04/2001
34	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
36	MERK	Merck Indonesia Tbk	23/07/1981
37	PEHA	Phapros Tbk., PT	26/12/2018
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
39	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990
40	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
41	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17/01/1994
42	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
43	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
44	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
45	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23/09/1993
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
49	CINT	Chitose International Tbk, PT	27/06/2014
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	28/10/1993
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	17/10/1994
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT	21/06/2017
53	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017

Sumber: sahamok.net

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2020:146) adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan betul-betul representatif (mewakili).”

Makna dari kalimat “... sampel yang diambil harus bersifat *representative* (mewakili)” yaitu sampel yang ada harus mewakili populasi atau semua karakteristik yang ada baiknya tercermin dalam sampel tersebut. Menurut Gay Diehl (1992:146), ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:147) teknik sampling adalah:

“... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2020:151), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling *sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dengan teknik yang digunakan, yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2020:152) *Purposive Sampling* adalah: "... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangannya berturut-berturut periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut periode 2016-2020.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2020	53
Tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak terdaftar di BEI dalam periode penelitian 2016-2020	(18)

2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode penelitian 2016-2020	(4)
3. perusahaan Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian dalam periode penelitian 2016-2020	(7)
Sampel Penelitian	24
Periode Penelitian	5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian	120

Sumber: olah data penulis (2022)

Berikut ini nama-nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	09/07/1996
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk, PT	12/02/1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Pt	07/10/2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur	14/07/1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17/01/1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	04/07/1990
7	ROTI	Nippon Indosari Tbk, PT	28/06/2010
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28/11/2012
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	08/09/1993
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16/12/1996
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	02/07/1990
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
13	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990
14	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
15	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
16	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001

17	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
18	MERK	Merck Indonesia Tbk	23/07/1981
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17/01/1994
21	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
24	CINT	Chitose International Tbk, PT	27/06/2014

Sumber: olah data penulis (2022)

Sampel diambil dari total populasi sebanyak 53 perusahaan pada sektor industri batang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 24 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian selama pengamatan lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020.

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:462) menyatakan bahwa data sekunder adalah:

“... data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2016-2020, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:462) teknik pengumpulan merupakan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library reseacrh*). Menurut danang Sunyoto (2016:21) Studi kepustakaan (*library reseacrh*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian."

3.8 Metode Analisis Data

Sugiyono (2020:236) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagai berikut:

"... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan."

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2020:236) analisis deskriptif adalah:

“... Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri dari 4 kriteria yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Tabel 3.5
kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Aset (Tidak Termasuk Tanah & bangunan tempat usaha)	Ukuran Perusahaan
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
>50 Juta - 500 Juta	Usaha Kecil
>500 Juta - 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

- c. Membandingkan total aset yang diperoleh dengan kriteria yang ditetapkan.
- d. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aktiva yang diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *return on assets ratio* (ROA) dengan membagi jumlah laba dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri dari 5 (lima) kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik.

Menurut Kasmir (2008:203) *Return On Assets* (ROA) perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%.

Tabel 3.6
kriteria Penilaian Profitabilitas (ROA)

Interval	Kriteria
$ROA \geq 60,00\%$	Sangat Baik
$45,00\% \leq ROA < 60,00\%$	Baik
$30,00\% \leq ROA < 45,00\%$	Cukup baik
$15,00\% \leq ROA < 30,00\%$	Kurang baik
$0,00\% \leq ROA < 15,00\%$	Tidak Baik

Sumber: olah data penulis (2022)

- e. Membandingkan nilai *return on assets* (ROA) dengan kriteria yang telah di tetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

3. Likuiditas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah aktiva lancar pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah utang lancar pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *current ratio* dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri dari 5 (lima) kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Menurut Kasmir (2018:135) “Ukuran kesehatan rasio lancar (*current ratio*) memiliki standar 200% (2:1) atau 2 kali sudah dianggap baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek”

Tabel 3.7
kriteria Penilaian Likuiditas

Interval	Kriteria
$CR \geq 400,00\%$	Sangat Baik
$300,00\% \leq CR < 400,00\%$	Baik
$200,00\% \leq CR < 300,00\%$	Cukup Baik
$100,00\% \leq CR < 200,00\%$	Kurang Baik
$CR < 100\%$	Tidak Baik

Sumber: olah data penulis (2022)

- e. Membandingkan nilai *current ratio* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. kriteria kesimpulan.

4. Agresivitas Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapaun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun berjalan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan sektor industri barang konsumsi selama periode pengamatan.

- c. Menentukan nilai *effective tax rate* (ETR) dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak.

Jika mengacu pada UU No.36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010 sampai tahun 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian agresivitas pajak tahun 2016-2019 perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak jika $ETR < 25\%$ sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.8

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak Tahun 2016-2019

Nilai ETR	Kriteria
$ETR < 25\%$	Melakukan agresivitas pajak
$ETR \geq 25\%$	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: olah data penulis (2022)

Sedangkan analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian agresivitas pajak tahun 2020, perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak jika $ETR < 22\%$, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak Tahun 2020

Nilai ETR	Kriteria
ETR < 22%	Melakukan agresivitas pajak
ETR ≥ 22%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: olah data penulis

- e. Menarik kesimpulan parsial dengan membandingkan tarif pajak dengan kriteria penilaian
- f. Membuat kesimpulan variabel berdasarkan jumlah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak sesuai dengan kriteria pada Tabel 3.10

Tabel 3.10
Kriteria Kesimpulan Agresivitas Pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria
24	seluruhnya melakukan agresivitas pajak
16-23	sebagian besar melakukan agresivitas pajak
8-15	sebagian melakukan agresivitas pajak
1-7	sebagian kecil melakukan agresivitas pajak
0	tidak ada yang melakukan agresivitas pajak

Sumber: olah data penulis (2022)

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2020:39) analisis asosiatif adalah:

“... Suatu gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lain. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Tes Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik uji *glejser*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dengan residua.

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2016: 137-138) adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 3.11
Uji Durbin-Waston

Nilai Statistika DW	Hasil
DW di bawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW di antara -2 dan +2	Tidak Terjadi Autokolerasi
DW di atas +2	Terjadi Autokolerasi

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2020:117) menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

- | | |
|---------------------------|---|
| $H_{01} (\beta_1 = 0)$ | ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak |
| $H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ | ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak |
| $H_{02} (\beta_2 = 0)$ | Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak |
| $H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$ | Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak |

- H_0 ($\beta_3 = 0$) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
- H_a ($\beta_3 \neq 0$) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan α 5% (0,05). Artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel independen (Y). menurut sugiyono (2020:280) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

3. Pengambilan Keputusan

- a. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai positif.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Uji Kriteria t_{hitung} bernilai negatif.

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan)

Apabila H_0 diterima, artinya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Dan sebaliknya, apabila H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2020:299), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan.

a: Harga Y bila $X = 0$ (harga konstanta)

b: Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

3.8.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Menurut Danang Sunyoto (2016:57) uji korelasi yaitu:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2020:244), teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus korelasi Pearson Products Moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyak Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel indepenen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan serah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:280)

Tabel 3.13

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Olah Data Penulis (2022)

3.8.2.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dalam penerapannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:292) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

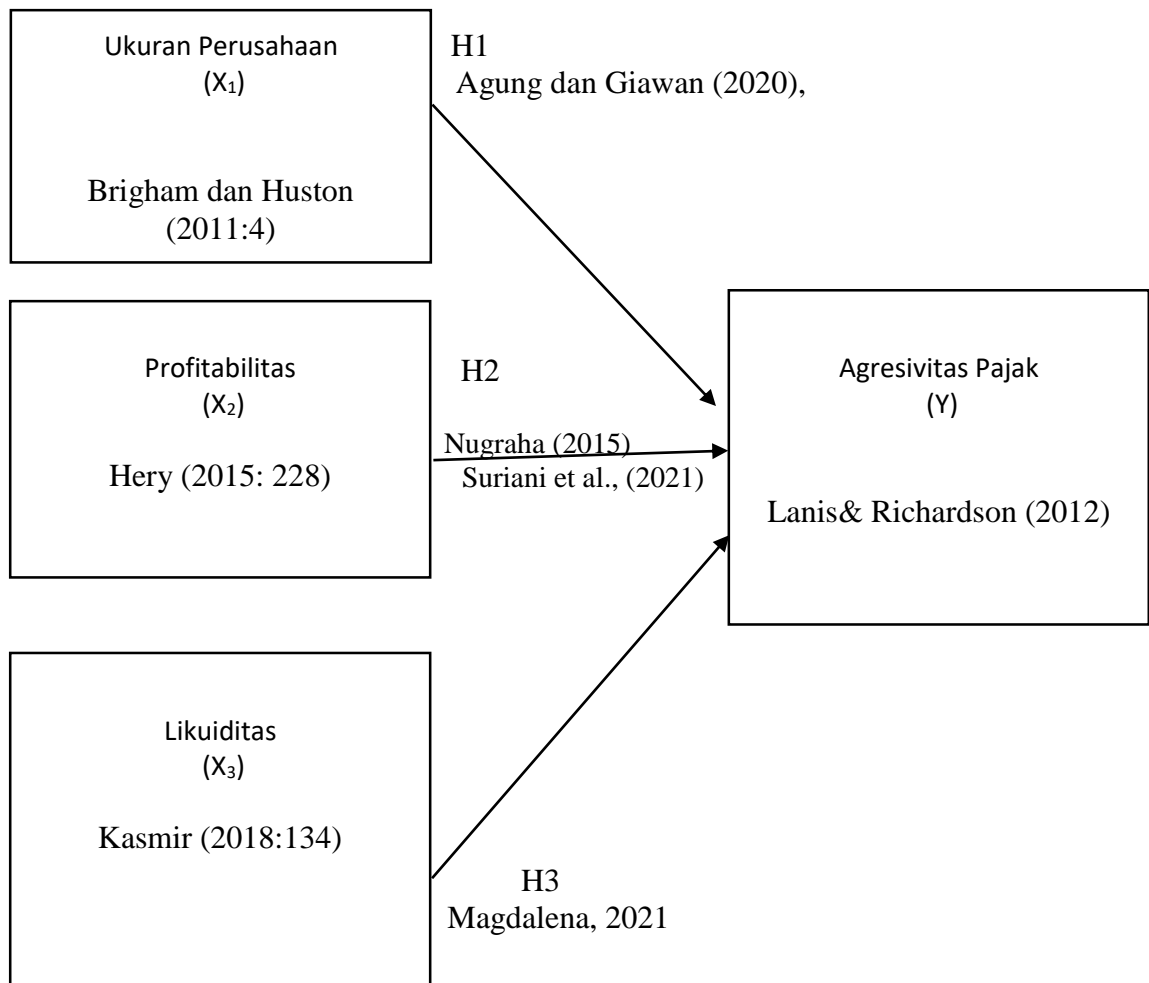
r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap agresivitas pajak maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian